

BAB II

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik yang berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman mengenai fenomena atau kondisi yang alamiah, dimana penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memfokuskan diri pada kasus yang terjadi di lapangan dengan tetap merujuk pada konsep – konsep yang ada (Moleong, 2011: 5).

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah Kabupaten Bantul, dan Sleman. Dengan pertimbangan bahwa di daerah ini telah banyak berdiri Lembaga – Lembaga Keuangan syariah khususnya BPRS yang telah menggunakan akad sindikasi (BPRS Madina, BPRS Bangun Drajat Warga, dan BPRS Mitra Amal Mulia).

2. Subyek penelitian

Data penelitian ini akan digali dari beberapa pihak yang memiliki pengetahuan luas terkait pembiayaan sindikasi. Untuk maksud tersebut, penulis memilih dan menentukan narasumber penelitian ini sebagai berikut:

- a) Direksi BPRS Madina atau yang mewakili;

- b) Direksi BPRS Mitra Amal Mulia atau yang mewakili;
- c) Direksi BPRS Bangun Drajat Warga atau yang mewakili;

B. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012: 73) mengemukakan bahwa wawancara secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide – idenya. Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan antara lain Direksi dari BPRS yang telah penulis pilih (BPRS Madina, BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Mitra Amal Mulia) atau yang mewakili.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang penulis alami selama penelitian baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental (Suharsimi, 1986: 329). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat atau sebagai alat bukti selama penelitian supaya data yang didapat valid dan tidak ada yang terlewatkan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan dan dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan berbagai sumber data. Tujuan triangulasi yaitu peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2012: 83).

C. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Suharsimi (1986: 334), Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan cara sebagai berikut:

Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dikumpulkan kemudian diperiksa kelengkapan dan kejelasannya lalu dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dipilih dan dihimpun secara sistematis dan dijadikan acuan dalam melakukan analisis. Kedua jenis data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder dianalisis secara kualitatif, artinya semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dikelompokkan dan diseleksi untuk selanjutnya dihubungkan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh pemecahan atas permasalahan. Selanjutnya hasil yang diperoleh dipaparkan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2012: 91):

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data adalah proses penyusunan

informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penyimpulan Data atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya di analisis menggunakan fatwa DSN MUI No. 91/DSN-MUI/IV/2014 Tentang pembiayaan sindikasi, untuk mengetahui apakah pembiayaan sindikasi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sudah sesuai dengan ketentuan.